



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

ACHIEVING INCLUSIVE FINANCE THROUGH TRAINING AND ASSISTANCE ON FINANCIAL MANAGEMENT AND REPORTING

MEWUJUDKAN KEUANGAN INKLUSIF MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PELAPORAN KEUANGAN

Scope:
Social Economic

Wahyu Firmandani^{1*} , Izmi Dwira Eriani¹ , Elsha Sophia² , Kansa Imeliana Putri Nugroho¹ ,
Galuh Ayu Larasati¹ , Alif Iqbal Sulthani¹ 

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Airlangga - Indonesia

² Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Airlangga - Indonesia

ABSTRACT

Background: In the face of intense global competition, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) must be able to compete and expand their businesses internationally. One crucial step in addressing these challenges is acquiring adequate knowledge to manage finances and maintain accurate financial records. **Objective:** This community service project aims to enhance the financial management and reporting knowledge and skills of MSMEs in Gresik Regency. **Method:** The program was conducted through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage involved needs assessment and regular coordination with partners. The implementation stage consisted of lectures, case discussions, Q&A sessions, and hands-on assistance in using the SIAPIK financial reporting application. The evaluation stage involved pre-tests, post-tests, and discussion-based assessments. **Results:** The MSMEs participants demonstrated improved knowledge in financial management, including planning, recording, reporting, and financial control, as reflected by an increase in average test scores from 63 (pre-test) to 91 (post-test). Furthermore, with guidance on using the SIAPIK application, the participants were able to prepare digital financial statements. **Conclusion:** Training and assistance in financial management and reporting had a significant impact on promoting inclusive finance among MSMEs.

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya kompetisi global menuntut UMKM untuk mampu bersaing dan mengembangkan usahanya secara lebih luas (ekspansi). Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi tantangan tersebut ialah dengan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan serta adanya laporan keuangan yang memadai. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada komunitas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan manajemen UMKM di Kabupaten Gresik terkait pengelolaan dan pelaporan keuangan. **Metode:** Pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga fase, yakni fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi. Tahapan persiapan dimulai dengan menganalisis situasi serta melakukan koordinasi rutin bersama mitra. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sesi presentasi, diskusi, dan pengkajian kasus serta pendampingan pemanfaatan aplikasi penyusunan laporan keuangan (SIAPIK). Tahap penilaian dilakukan dengan cara pre-test, post-test, serta sesi diskusi dan tanya jawab. **Hasil:** UMKM mengalami peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan yang sebelumnya rata-rata hasil pre-test 63 menjadi 91. Selain itu, dengan adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan digital dengan memanfaatkan aplikasi SIAPIK, UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang memadai. **Kesimpulan:** Pelatihan dan pendampingan pengelolaan dan pelaporan keuangan berdampak pada pencapaian keuangan inklusif bagi UMKM.

ARTICLE INFO

Received 04 February 2025

Revised 19 February 2025

Accepted 09 April 2025

Online 29 June 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Wahyu Firmandani

E-mail:
wahyu.firmandani@vokasi.unair.
ac.id

Keywords:
MSMEs; Financial
Management; Financial
Reporting; Digitalization;
SIAPIK

Kata kunci:
UMKM; Pengelolaan
Keuangan; Laporan Keuangan;
Digitalisasi; SIAPIK

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam ekonomi lokal. Peran penting dari keberadaan UKM mampu memobilisasi ekonomi masyarakat setempat dan menghidupkan kembali bisnis lokal. Data dari kementerian koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa 58 juta bentuk kegiatan bisnis adalah wiraswasta, dan hampir 1,65% dari populasi terdiri dari wirausahawan yang berasal dari usaha kecil. Signifikansi strategis usaha kecil dan menengah dalam perekonomian Indonesia semakin jelas, di mana hampir 99,90% dari seluruh unit usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah, serta menyerap sekitar 97,00% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia (Masduki, 2019). Pemerintah telah mengupayakan untuk mendukung pengembangan UKM melalui beberapa dukungan legal, tingkat bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga telah berkurang secara drastis, dari 22% pada 2014 menjadi 3% pada 2022 dalam rangka menghadapi *stagflasi* (Kurniawan dan Fandayati, 2023). Namun pada kenyataannya para pelaku usaha cenderung mengandalkan modal sendiri dan pinjaman dari keluarga, kerabat, bahkan rentenir karena UMKM menghadapi kesulitan saat mengajukan pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya (Agustin et al., 2023). Dari sisi internal, UMKM harus mampu mengelola keuangan yang baik dari sisi pendanaan dan pembelanjaan, memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha serta kemudahan akses perbankan. Hal tersebut dapat dicapai apabila pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang mumpuni (Bidasari et al., 2023).

Masalah pengelolaan keuangan merupakan Tantangan utama yang sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM (Sambodo et al., 2023). Begitupun yang dihadapi oleh UMKM yang tergabung dalam Komunitas Pelopor Usaha Gresik (KPUG), para pelaku usaha mayoritas mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan belum memiliki pencatatan serta laporan keuangan. Akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usaha mengingat pengelolaan keuangan yang belum memadai mengakibatkan sulitnya mengambil keputusan yang tepat. Di sisi lain belum dimilikinya laporan keuangan mengakibatkan akses permodalan bagi UMKM sangat terbatas, mayoritas UMKM KPUG sangat mengandalkan modal sendiri yang tentu sangat terbatas. Sedangkan apabila bermaksud untuk mencari pendanaan dari pihak luar baik kreditor (*bank*) maupun investor tentu dibutuhkan laporan keuangan yang akuntabel sebagai dasar alokasi sumber daya (*external resource*) dan keyakinan (*trust*) akan *going concern* usaha para pelaku UMKM karena kepercayaan

kreditor dan investor merupakan kunci utama untuk mendapat dukungan pembiayaan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang tergabung di KPUG ialah masih minimnya pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang dipetakan ke dalam isu utama berikut: pelaku UMKM masih kebingungan dalam (1) melakukan perencanaan keuangan dalam hal pemisahan dan pengalokasian dana pribadi dengan bisnis atau usaha (perencanaan keuangan); (2) melakukan pencatatan transaksi, khususnya yang berkaitan dengan beban dan pendapatan terhutang (*accrual*) dan ditangguhkan (*deferral*) (pencatatan keuangan); (3) menyusun laporan keuangan dan administrasi elemen laporan keuangan yang memadai (pelaporan keuangan) dan (4) mengendalikan pendanaan (pembiayaan) dan pembelanjaan usaha (pengendalian keuangan).

Keuangan yang dikelola dengan analisis yang tepat adalah fondasi penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial bisnis, yang tercermin dari empat konsep utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Namun, banyak UMKM yang belum menerapkan indikator-indikator tersebut dengan alasan skala usaha yang masih kecil (Wardi et al., 2020). Sebagai akibat belum mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik khususnya dalam hal pencatatan transaksi keuangan dan ketidakmampuan untuk menyusun laporan keuangan yang memadai, sebagian besar pelaku UMKM KPUG memang mengaku belum memiliki laporan keuangan untuk dapat mengurus legalisasi maupun mengakses permodalan kepada perbankan. Sebagian besar dari mereka sangat kesulitan untuk melengkapi syarat-syarat legalisasi khususnya untuk usaha dengan pengawasan ketat, sebagaimana usaha travel umroh yang mengharuskan usaha telah berjalan dan dibuktikan dengan adanya dokumen laporan keuangan. Tidak dimilikinya laporan keuangan yang memadai juga mengakibatkan usaha UMKM KPUG sulit untuk berkembang karena keterbatasan permodalan dan susahny akses permodalan ke bank (*non-bankable*). Oleh sebab itu diperlukan kesadaran dan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengembangkan usaha. Tujuan pengelolaan keuangan bagi UMKM ialah untuk menghindari defisit atau kerugian dalam pengelolaan bisnis (Puspita dan Isnalita, 2019).

Menurut hasil penelitian terkini menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik meliputi kombinasi perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan

dan pengendalian keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja UMKM (Dewi dan Pandin, 2019; Suindari dan Juniari, 2020). Ketidapahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan mengakibatkan permasalahan keuangan mulai dari defisit, kerugian hingga kegagalan pengembalian pinjaman (Nugraha, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan akan memberikan dampak positif bagi *stakeholder* UMKM dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Winbaktianur dan Siregar, 2020).

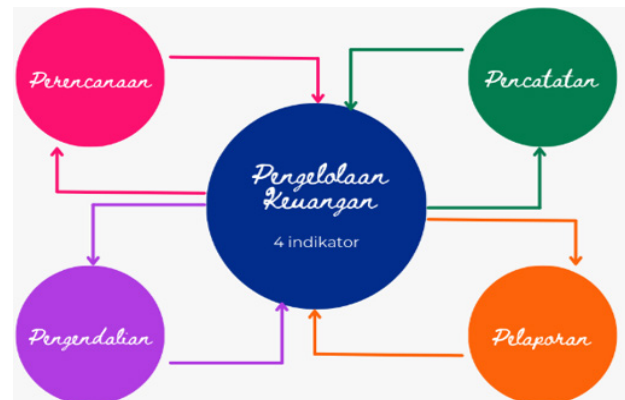
Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan yang meliputi empat indikator utama dalam pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan merupakan akar permasalahan yang harus segera diselesaikan agar pelaku usaha dapat mencapai laba yang ditargetkan, mengurus legalisasi usaha, serta mengakses permodalan *bank* yang berujung kepada terciptanya keuangan inklusif dan meningkatnya kinerja UMKM KPUG secara berkelanjutan. Solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: melakukan penyuluhan/penataran diisi ceramah, tanya jawab dan contoh kasus berkenaan dengan pengelolaan keuangan yang meliputi: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang tepat serta pendampingan pemanfaatan aplikasi penyusunan laporan keuangan SIAPIK. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan manajemen mitra berkenaan dengan pengelolaan keuangan yang meliputi: perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian serta untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menyajikan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK dalam rangka mewujudkan keuangan inklusif dan berkelanjutan.

METODE

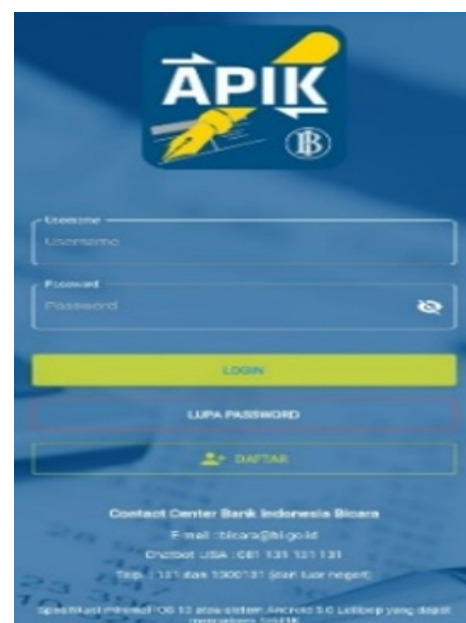
Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Linimasa pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak Maret 2024 sampai dengan Juli 2024. Tahap persiapan diawali dengan perizinan dan administrasi, koordinasi dengan mitra, analisis kondisi yang menyangkut profil, produksi, dan manajemen mitra, analisis permasalahan mitra, penyusunan modul. Teknis persiapan dilakukan dengan melakukan survei ke lokasi mitra (Ketua KPUG Bapak Fahmi) dan berdiskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta kebutuhan yang diperlukan mitra. Mitra juga dilibatkan dalam rangka penyusunan dan persiapan bahan

atau materi pelatihan dan pendampingan. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama yakni:

1. Sesi 1: Pelatihan pengelolaan keuangan, yang menitikberatkan pada pengetahuan dan kemampuan terkait perencanaan keuangan yang tepat dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki, pencatatan transaksi keuangan, pelaporan keuangan sesuai dengan yang disyaratkan oleh SAK EMKM, pengendalian yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan dan pembelanjaan usaha. Metode ceramah dipergunakan pada sesi ini untuk memberikan penjelasan tentang pengelolaan keuangan secara komprehensif, memotivasi pelaku UMKM agar mau mengembangkan pengelolaan keuangan dan digitalisasi laporan keuangan, mengembangkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.



Gambar 1. Gambaran Ilmu Pengetahuan (IP)

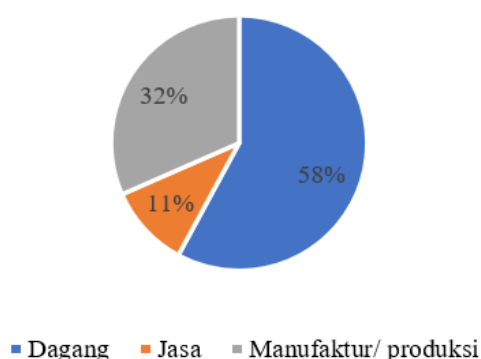


Gambar 2. Gambaran Teknologi

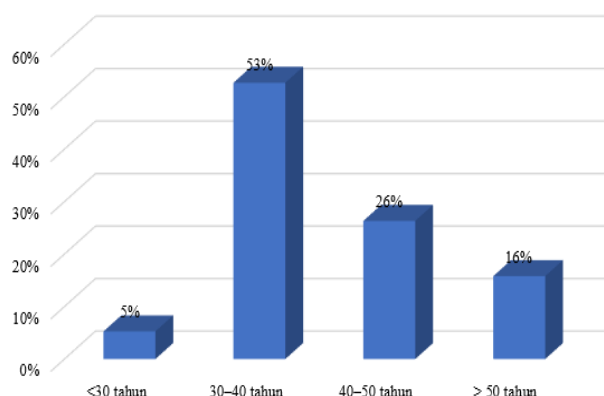
2. Sesi 2: Pendampingan pemanfaatan aplikasi SIAPIK, yang menitikberatkan pada kemampuan terkait penyusunan laporan keuangan secara *digital*. SIAPIK merupakan hasil kolaborasi Bank Indonesia (BI), bersama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, berkolaborasi untuk mempercepat peningkatan akses keuangan bagi UMKM. Sistem ini dapat mempermudah UMKM dalam mencatat transaksi keuangan usaha dan secara otomatis menghasilkan laporan keuangan dalam bentuk *digital* (Bank Indonesia, 2022). Pemberian kemampuan ini dilakukan melalui teknik simulasi, sehingga para pelaku UMKM dapat memperoleh pengalaman langsung dan saling memperkaya pengetahuan dengan sesama pelaku serta tim pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 29 Juni 2024 di La Bamboe, Kabupaten Gresik yang diikuti oleh 31 pelaku usaha, 3 dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, dan 3 mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Tahap evaluasi, dilakukan menggunakan metode *pre-test*, tanya jawab, testimonial (kesan pesan) dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan diawal kegiatan, tanya jawab dilaksanakan pada sela masing-masing sesi, sedangkan testimonial dan *post-test* dilaksanakan pada akhir sesi.

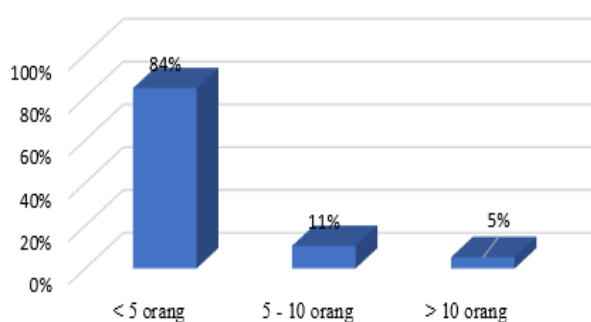
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Distribusi Jenis Usaha Peserta



Gambar 4. Distribusi Usia Peserta



Gambar 5. Distribusi Jumlah Pegawai Peserta

Pelaku usaha KPUG yang menjadi peserta pada pengabdian masyarakat ini berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil identifikasi peserta diketahui bahwa para pelaku usaha KPUG yang menjadi sasaran pelatihan dan pendampingan mayoritas 58% memiliki jenis usaha dagang, sehingga dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kasus dan pengaplikasian SIAPIK, jenis usaha yang dipergunakan adalah usaha dagang. Para pelaku UMKM juga masih merupakan pengusaha mikro dengan jumlah pegawai mayoritas dibawah lima orang sebanyak 84% dengan manajemen usaha masih dipegang sendiri (tidak memiliki tim manajemen). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan pengelolaan keuangan dengan metode ceramah dan kasus, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan SIAPIK.



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Keuangan



Gambar 7. Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK

Para peserta mengikuti tiap rangkaian kegiatan dengan penuh antusias dimulai dengan materi mengenai pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan, dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM dengan memanfaatkan aplikasi SIAPIK dengan didampingi tim pengabdian masyarakat (dosen dan mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga). Sebelum masuk pada sesi pemaparan

materi dan pendampingan pemanfaatan aplikasi SIAPIK, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan *pre-test* yang menjadi dasar evaluasi yang diperbandingkan dengan hasil *post-test* yang dikerjakan pada akhir sesi pelatihan dan pendampingan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan melalui kuesioner yang disematkan pada aplikasi *gform*. Setiap peserta mengisi kuesioner yang berisi terkait dengan pemahaman dan juga hasil evaluasi kegiatan.

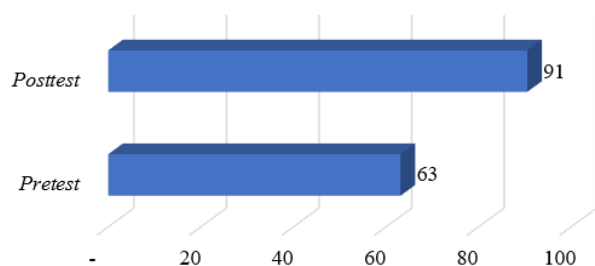


Gambar 8. Pengerjaan Instrumen Evaluasi (*Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta terkait dengan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan SIAPIK. Hasil *pre-test* 31 peserta menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan dan pendampingan sebanyak 19 peserta memiliki nilai dibawah 70 dengan nilai rerata 63. Pada saat dilakukan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang ditunjukkan dari hasil rerata *post-test* peserta ialah 91 dengan keseluruhan peserta mendapatkan nilai di atas 70. Indikator kuesioner yang dibagikan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta disajikan pada:

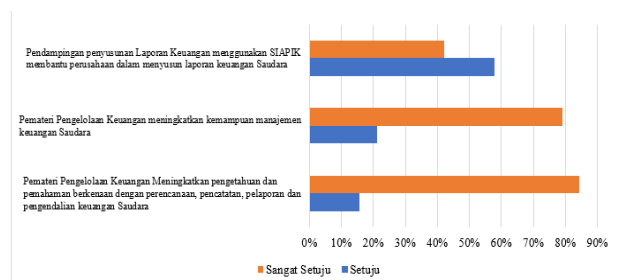
Tabel 1. Indikator Kuesioner

Tahapan	Jumlah Soal
Perencanaan Keuangan	4 soal
Pencatatan Keuangan	4 soal
Pelaporan Keuangan	4 soal
Pengendalian Keuangan	4 soal
SIAPIK	4 soal



Gambar 9. Rerata Nilai (*Pre-test* dan *Post-test*)

Para peserta juga merasa puas terhadap pemaparan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dari *range* penilaian sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Para peserta memberikan penilaian setuju dan sangat setuju berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner.



Gambar 10. Evaluasi Kegiatan

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, target kegiatan pengabdian masyarakat jangka pendek tercapai yakni pelaku usaha yang tergabung dalam KPUG mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman dan *skill* manajemen untuk mengelola keuangannya. Kemampuan pengelolaan keuangan ini termasuk di dalamnya ialah kemampuan untuk:

1. Merencanakan keuangan dengan baik

Perencanaan keuangan adalah proses yang bertujuan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Proses ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena terkait erat dengan visi, misi, dan tujuan usaha. Dalam perencanaan ini perlu dipertimbangkan cara kerja, rincian keuangan, serta susunan manajemen yang ada untuk memastikan pencapaian tujuan bisnis secara efektif (Mutiarawan, 2022). Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, para peserta mampu untuk merencanakan keuangannya dengan lebih matang dan baik untuk menciptakan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Mencatat keuangan dengan tertib

Pencatatan keuangan sendiri berfungsi untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipergunakan untuk melihat kondisi keuangan dan berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan pelaku usaha dapat secara tertib memanfaatkan *platform* SIAPIK untuk mencatat transaksi keuangannya, sehingga akuntabilitas keuangannya terjaga.

3. Melaporkan keuangan secara memadai

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menyediakan informasi keuangan yang disajikan secara moneter (Harrison et al., 2017). Melalui pemanfaatan SIAPIK, laporan keuangan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* sesuai dengan hasil *set up* dan *input* transaksi yang telah dilakukan pelaku usaha. Tentunya dengan laporan keuangan yang memadai, UMKM akan lebih mudah (*bankable*) dalam mendapatkan permodalan dari luar.

4. Mengendalikan keuangan dengan lebih baik

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan laporan keuangan pada perusahaan dengan memonitoring kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan (Mulyanti, 2017). Melalui edukasi dan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat, pemahaman dan kesadaran para pelaku usaha terhadap pemisahan harta usaha dan harta pribadi mengalami peningkatan. Hal tersebut diharapkan dapat diimplementasikan secara konsisten dan profesional, agar keuangan perusahaan berkelanjutan. Target jangka

menengah selanjutnya ialah dilakukan *workshop* berkaitan tindaklanjut akses pembiayaan bagi UMKM dengan memanfaatkan laporan keuangan yang sudah memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM memiliki tantangan untuk dapat bersaing secara global, sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan dan digitalisasi laporan keuangan agar dapat terwujud keuangan inklusif dan berkelanjutan. Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, pelaku usaha mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan serta kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan penyusunan laporan keuangan secara *digital* menggunakan SIAPIK, juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM yang berdampak pada terwujudnya keuangan inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan kolaborasi antara UNAIR, Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dan pelaku UMKM di Kabupaten Gresik berjalan berkesinambungan dan berlanjut dengan kegiatan dan pendampingan dengan topik yang menjadi fokus KPUG ialah terkait penyusunan laporan keuangan dan proposal bisnis.

Saran bagi tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga untuk dapat melanjutkan kolaborasi dengan UMKM KPUG, mengingat bahwa pilar perekonomian yang membuat Indonesia berhasil bertahan dari krisis ekonomi ialah adanya kontribusi dari UMKM, sehingga menjadi penting untuk secara kontinyu bekerja sama dengan mitra UMKM untuk mewujudkan UMKM yang kokoh dan mampu bersaing di pasar global. Saran untuk UMKM yang tergabung pada KPUG ialah untuk menerapkan proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan *digital* secara konsisten dalam rangka mencapai *sustainability*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana dari Universitas Airlangga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Pelopor Usaha Gresik dan juga kepada UMKM yang tergabung atas kerja sama dan kolaborasi yang terjalin sehingga program

pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. “Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. H., Brawijaya, A., & Khoir, M. (2023). Aksesibilitas UMKM Pedesaan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 9(1), Pp. 10-20. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.9302>.
- Bank Indonesia. (2022). Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan [Departemen Komunikasi]. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx.
- Bidasari, Sahrir, Goso, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 7(2), Pp. 1635-1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>.
- Dewi, I. K., & Pandin, M. Y. R. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4(2), Pp. 1-22.
- Harrison, W., Horngren, C., Thomas, C., & Tietz, W. (2017). *Financial Accounting* (11th ed.). Pearson. <https://www.amazon.com/Financial-Accounting-11th-Walter-Harrison/dp/0134127625>.
- Kurniawan, F. A., & Fandayati, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) di Kelurahan Tamanan dan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, Vol. 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/ijed.v2i2.768>.
- Masduki, T. (2019). Menkop Teten: Ekonomi Indonesia 99 Persen Berasal dari UMKM. *merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/uang/menkop-tetep-ekonomi-indonesia-99-persen-berasal-dari-umkm.html>.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol. 8(2), Pp. 62-71.

- Mutiawati, M. (2022). Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *Optimal (Jurnal Ekonomi Dan Manajemen)*, Vol. 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i1.1363>.
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya) [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31093>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Tahunan OJK 2021. <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2021.aspx>.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(2), Pp. 117-128.
- Sambodo, B., Filicia, F., Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4(2), Pp. 4153-4157. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15791>.
- Suindari, N. M., & Juniari, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, Vol. 11(2), Pp. 148-154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.148-154>.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 17(1), Pp. 56-62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>.
- Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5(2), Pp. 121-129. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.151>.